

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab

Alkitab, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2000

Buku-buku

Abineno, J.L.Ch. *Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

E.Setianegsih. *Pelayanan Pastoral Yang Berfokus Pada Kebenaran*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.

Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2001.

Engel, J.D. *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.

Rumbi Paillin Frans, Krismantyo Susanto Yohanes. *Jerit Dalam Kesunyian, Fenomena Bunuh Diri Dari Perspektif Budaya Dan Sosial*. Capiya Publishing: Hak Cipta, 2021.

Gerber, R Charles. *Kesembuhan Untuk Kepahitan Hati, Menyatakan Kuasa Pengampunan*. Yogyakarta: LATM, 2006.

Gintings, P.E. *Pastoral Konseling, Membaca Manusia Sebagai Dokumen Hidup, Identifikasi Diri Untuk Mengatasi Trauma Dan Luka Batin Dalam Pelayanan Pastoral Konseling*. YAYASAN ANDI, 2016.

Gunarsa, Singgih, D. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2009.

Harsman, F. *Teologi Pastoral Bagi Indonesia*. Jawa Timur: Pustaka Cetak, 2019.

Halim A. Ridwan. *Rahasia Pengusiran Kedukaan Kematian Orang Tua*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama, 1998.

Hussein Adam Muhammad. *Ebook Kajian Bunuh Diri*. Adamsseian Media, 2012.

Hutagalung, Stimson. *Pendampingan Pastoral Teori Dan Praktik*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Keke, Titik. *Seluk Beluk Bunuh Diri*. Jakarta: Rumah Media, 2021.

Mason, Karen. *Mencegah Bunuh Diri, Buku Panduan Dari Hamba Tuhan Dan Konselor*. Surabaya: MOMENTUM, 2018.

Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Neparassi, Sally. *Allah Merangkul, Memaknai Kehidupan Dan Kematian Dalam Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.

Powel, W, paul. *Tuhan Mengapa Ini Terjadi?, Pertolongan Bagi Yang Berduka*. Jakarta: Gunung Mulia, 2012.

Riggs, Ralph M. *Gembala Sidang Yang Berhasil*. Gandum Mas: BPK Gunung Mulia, 2018.

Ronda, Daniel. *Pengantar Konseling Pastoral, Teori dan Kasus Praktis dalam Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 2018.

Strom, Bons. *Apakah Pengembalaan Itu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.

Sumadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Susabda, Yakub B. *Konseling Pastoral: Pendekatan Konseling Pastoral Berdasarkan Integrasi Teologi Dan Psikologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.

Wills, S. Sofian, H. *Konseling Keluarga (Family Counseling) Suatu Upaya Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi, Didalam Sistim Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Wiryasaputra, Totok, S. *Pendampingan Pastoral Orang Sakit*. Yogyakarta: Yayasan Kalam Hidup, 2016.

Jurnal

Kurang, Sadrak. "Dimensi Pelayanan Pastoral." *Teologi dan Pelayanan* 4 (2004).

Fitria, Adian. "Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orang Tua Secara Mendadak." *Teologi Sistimitika dan Praktika* 2 (2013).

Kamus

Besar, tim penyusun kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.

Sumber Hasil Wawancara

Risna, Yulin dan. "Wawancara Oleh Penulis," Jemaat Banula, Klasis Sa'dan Matallo, September 2021

Wawancara dengan Ibu Naomi Bela Pongsitanan (sebagai sekretaris Majelis Gereja Toraja Jemaat banula dan sebagai Tokoh pendidik), Jumat 22 April 2022

Wawancara dengan Ibu Yuspin S Mambaya (sebagai Majelis Jemaat Banula dan juga sebagai Tenaga Medis) Sabtu, 23 April 2022

Wawancara dengan Ibu Yuna Mangela (Majelis Jemaat Banula) Senin, 25 April 2022

Wawancara dengan Lisma Somba,(salah satu Majelis Gereja) Rabu 27 April 2022

Wawancara dengan Yenos Bin Katuri (Keluarga Korban) Kamis, 28 April 2022

Wawancara dengan Ibu Lina Pindan (keluarga Korban) Jumat, 29 April 2022

Wawancara dengan Yulin (keluarga Korban) Senin, 2 Mei 2022

LAMPIRAN

Pedoman wawancara

Pertanyaan untuk Majelis Gereja Toraja Jemaat Banula

- 1) Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang pendampingan pastoral?
- 2) Menurut Bapak/Ibu apakah orang yang mengalami kedukaan memerlukan pendampingan?
- 3) Apa yang menjadi penghambat Bapak/Ibu tidak melakukan pendampingan kepada keluarga korban yang mengalami kedukaan?

Pertanyaan untuk keluarga Korban

- 1) Seperti yang dialami pada saat ini atas kejadian yang menimpa keluarga bagaimana perasaan Bapak/Ibu dengan kejadian yang di alami hingga saat ini?
- 2) Bagaimana pelayanan Majelis selama ini yang Bapak/Ibu terima?
- 3) Pelayanan seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan untuk diberikan oleh Majelis?
- 4) Apakah Bapak/Ibu memerlukan pendampingan?

Pedoman Observasi

Dalam observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengamati pendampingan pastoral terhadap keluarga korban bunuh diri di jemaat banula klasis Sa'dan Matallo. Sebagian besar pelakukanya ialah majelis dan keluarga korban (berduka). Tujuanya untuk mendapatkan data dan informasi mengenai topik penulis.

Aspek yang diamati:

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian, dan mengamati yang terjadi di lokasi secara khusus kepada keluarga korban bunuh diri di Jemaat Banula Klasis Sa'dan Matallo.

2. Mengamati apa yang menjadi penghambat majelis gereja tidak melaksanakan pendampingan pastoral kepada keluarga yang berduka
3. Mengamati tindakan gereja dalam melakukan pendampingan pastoral.
4. Mengamati kepedulian sosial terhadap keluarga korban bunuh diri.
5. Melakukan pengamatan terhadap keluarga korban bunuh diri yang mengalami keduakaan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Majelis Gereja Toraja Jemaat Banula

1. **Hari/tanggal wawancara** : Jumat, 22 April 2022
Nama : Ibu Naomi Pongsitanan SE.
Pekerjaan : Guru SDN 2 Sa'dan
Penulis : Apa yang Ibu pahami tentang pendampingan pastoral?
Informan : Pendampingan pastoral ialah sebuah kegiatan pendampingan yang dilakukan untuk orang-orang tertentu agar orang yang mengalami masalah boleh merasakan partisipasi dari gereja dan merasakan pendampingan dalam keluarga bagi mereka yang mengalami masalah terutama untuk orang-orang yang merasakan keduakaan membutuhkan pendampingan dan merasakan bahwa mereka tidak sendiri. Pendampingan itu dilakukan supaya orang yang dalam masalah bisa

mengendalikan diri dari perasaan-perasaan yang mereka rasakan karena masalah yang dihadapi

Penulis :Menurut Ibu apakah orang yang mengalami kedukaan memerlukan pendampingan?

Informan :Tentu, keluarga yang merasakan kedukaan karena kehilangan mereka sangat membutuhkan pendampingan, alasanya untuk diberikan penguatan, dan penghiburan kepada mereka dan merasakan bahwa gereja benar-benar hadir di tengah-tengah mereka dengan cara melakukan pendampingan.

Penulis :Apa yang menjadi penghambat Ibu tidak melakukan pendampingan kepada keluarga korban yang mengalami kedukaan?

Informan :Yaa, secara pribadi tidak menjalankan pendampingan pastoral kepada keluarga yang berduka dikarenakan karena merasa takut, ketakutan di dalam diri sehingga tidak menjalankan pendampingan itu, merasa bahwa keluarga berduka tidak akan menerimanya untuk didampingi yang menganjal mejelis ataupun pendeta untuk tidak melakukan pendampingan pastoral itu karena ketakutan yang tidak ingin mereka unkit-unkit kepada keluarga jadi dibiarkan begitu saja. Ya karena hal lain juga yang sibuk dengan urusan keluarga yang membuat kami untuk tidak menjalankan semaksimal pendampingan, memang itu tugas dan tanggung kami sebagai majelis tapi karena banyak hal yang menganjal sehingga kami tidak melakukan pendampingan itu.

2. **Hari/tanggal wawancara** : Sabtu, 23 April 2022

Nama : Ibu Yuspin S Mambaya

Pekerjaan : Bidan

Penulis :Apa yang Ibu pahami tentang pendampingan pastoral

Informan :Pendampingan atau pelayanan pastoral dilakukan oleh orang-orang yang dipilih untuk menolong, membantu sesama yang membutuhkan pendampingan

Penulis :Menurut Ibu apakah orang yang mengalami keduakaan membutuhkan pendampingan pastoral?

Informan :keluarga yang merasakan keduakaan karena kehilangan mereka sangat membutuhkan pendampingan, alasanya untuk diberikan penguatan, dan penghiburan kepada mereka dan merasakan bahwa gereja benar-benar hadir di tengah-tengah mereka dengan cara melakukan pendampingan.

Penulis :Apa yang menjadi penghambat Ibu tidak melakukan pendampingan kepada keluarga korban yang mengalami keduakaan?

Informan :secara pribadi saya tidak melakukan pendampingan itu kepada keluarga yang berduka karena saya merasa tidak mampu, takut membahas masa yang dihadapi, terkusus pak pendeta yang melayani di jemaat Banula tidak melakukan pendampingan kepada keluarga yang berduka karena timbul di dalam hati bahwa keluarga berduka akan menolak kehadiran majelis ataupun pendeta, apalagi pendeta yang melayani di jemaat Banula memang malas untuk melakukan pendampingan dia hanya hadir di dalam ibadah jemaat saat jadwal pelayananya dan ibadah lain seperti ibadah rumah tangga dan ibadah lainnya tidak hadir atau tidak mau mengikuti ibadah tersebut, apalagi di bilang mau melakukan pendampingan ke keluarga yang berduka.

3. **Hari/tanggal wawancara** : **Senin, 25 April 2022**

Nama : **Ibu Yuna Manggela**

Pekerjaan : **Majelis Gereja**

Penulis : Apa yang Ibu pahami tentang pendampingan pastoral?

Informan :Pendampingan pastoral itu dilakukan bagi seseorang yang memerlukan pendampingan diberikan penguatan dan hiburan saat menghadapi masalah, termasuk orang yang mengalami kedukaan untuk bisa menerima keadaan yang mereka alami seperti kehilangan yang mereka sayangi dan mereka membutuhkan pendampingan itu.

Penulis :Menurut Ibu apakah orang yang mengalami kedukaan memerlukan pendampingan?

Informan :Mengenai kejadian yang di alami oleh keluarga yang berduka mereka sangat membutuhkan yang namanya pendampingan karena dengan pendampingan mereka akan merasakan kehadiran orang lain bahwa mereka tidak sendiri di dalam menghadapi masalah.

Penulis :Apa yang menjadi penghambat Ibu tidak melakukan pendampingan kepada keluarga korban yang mengalami kedukaan?

Informan :Secara pribadi ya tidak melakukan pendampingan pastoral kepada keluarga yang berduka karena yang menganjal di dalam diri bahwa keluarga akan menolak kehadiran saya jika hadir dalam melakukan pendampingan itu sehingga sampai saat ini itu yang membuat saya jadi takut jika datang ke keluarga yang berduka untuk melakukan pendampingan dengan masalah yang dihadapi apalagi masalah karena kehilangan tidak mudah untuk menerima kenyataan yang dihadapi keluarga.

4. Hari/tanggal wawancara : Rabu, 27 April 2022

Nama : Lisma Somba

Pekerjaan : Mahasiswa Teologi

Penulis : Apa yang Ibu pahami tentang pendampingan pastoral?

Informan : Pendampingan pastoral ialah pendampingan yang dilakukan bagi mereka yang bermasalah dan masalah yang hadapi bisa saja membuat seseorang stress. Mereka stress atau susah untuk mengendalikan dirinya dan di saat itu pendampingan akan berperan penting bagi yang membutuhkan

Penulis : Menurut Ibu apakah orang yang mengalami keduakaan memerlukan pendampingan?

Informan : orang yang mengalami keduakaan perlu adanya pendampingan bagi keluarga untuk menguatkan, menghibur, memberikan ketenangan, apalagi masalah yang dihadapi tidak mudah untuk dilupakan bisa-bisa akan membuat seseorang akan mengalami stress (pikiran kosong) mengurung dirinya karena sakit yang dirasakan, dan tidak boleh dibiarkan begitu saja, maka dari itu pendampingan bagi keluarga sangat mereka butuhkan untuk hadir di tengah-tengah mereka.

Penulis : Apa yang menjadi penghambat Ibu tidak melakukan pendampingan pastoral kepada keluarga korban?

Informan : Mengenai pendampingan secara pribadi tidak mau melakukan pendampingan kepada keluarga yang berduka karena takut, tidak mau mengganggu keluarga yang berduka karena kehilangan tidak ingin mengungkit keduakaan itu kepada keluarga karena takut keluarga akan menolak kehadirannya di rumah duka, karena ketakutan di dalam dirinya juga yang merasa bahwa keluarga tidak perlu untuk di dampingi biarkan begitu saja sehingga saya tidak ingin hadir dalam melakukan

pendampingan karena rasa takut yang timbul di dalam diri saya yang pertama jadi tidak mau melakukan pendampingan itu

Wawancara dengan Keluarga Korban Bunuh Diri

5. **Hari/tanggal wawancara** : Kamis, 28 April 2022
- Nama** : Bapak Yenos Bin Katuri
- Pekerjaan** : Petani
- Penulis** :Seperti yang dialami pada saat pada atas kejadian yang menimpa keluarga bagaimana perasaan Bapak/Ibu dengan kejadian yang di alami hingga saat in?
- Informan** :Dari kejadian yang telah terjadi hingga saat ini, sangat terpukul dengan, tidak mudah untuk saya lupakan rasa sakit dalam diri saya tidak perna hilang bahkan saya merasa tidak ada arti untuk hidup dalam keadaan seperti ini (Stres), kehidupan yang saya jalani sekarang ini rasanya begitu menyakitkan, saya selalu berkata dalam diri saya seandainya waktu bisa di putar kembali akan memperbaiki semuanya tapi semua sudah terlambat anak saya meninggal dan meninggalkan luka yang sangat dalam dalam diri saya sampai saat ini semangat dalam diri saya hilang, karena anak laki-laki pertama saya meninggal, saya terpukul sampai saat ini, pikiran saya selalu menganggap bahwa anak saya masih ada.
- Penulis** :Bagaimana Pelayanan majelis Selama ini, yang Bapak/Ibu terima?
- Informan** :Pelayanan dari majelis untuk melakukan pendampingan tidak ada di dapatkan, dimana ibadah penghiburan saat anak saya mau dikuburkan adalah ibadah terakhir di dalam keluarga, padahal

selama anak saya dikuburkan saya berharap bahwa mejelis ataupun pendeta akan datang berkunjung ke rumah tapi tidak datang.

Penulis :Pelayanan seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan untuk diberikan oleh majelis?

Informan :Saya tidak berharap terlalu banyak untuk diberikan oleh pendeta ataupun majelis dari kejadian yang saya alami, tetapi saya menginginkan kehadiran pendeta ataupun majelis untuk datang berkunjung ke rumah saya tidak berharap banyak tetapi saya berharap untuk hadir berdoa ataupun shraring-sharing dengan kami, tetapi majelis tidak hadir ataupun berkunjung kerumah secara pribadi ke kami sekeluarga selama kejadian yang kami alami.

Penulis :Apakah Bapak?Ibu memerlukan pendampingan?

Informan :Yaaaaa kami sekeluarga sangat mengharapkan pendampingan dari pendeta ataupun majelis untuk hadir di tengah-tengah kami untuk melakukan suatu per kunjungan, padahal kami sangat mengharapkan kehadiran itu untuk bisa berbagi cerita dari masalah yang kami dihadapi.

6. **Hari/tanggal wawancara** : **Jumat, 29 April 2022**

Nama : **Ibu Lina Pindan Pute**

Pekerjaan : **Ibu Rumah Tangga**

Penulis :Seperti yang dialami pada saat ini atas kejadian yang menimpa keluarga bagaimana perasaan Bapak/Ibu dengan kejadian yang dialami hingga saat in?

Informan :Atas kejadian yang menimpa dalam keluarga atas kehilangan yang di alami sangat terpukul, merasa bahwa anaknya yang meninggal masih hidup tapi kenyataanya sudah meninggal di dalam diri saya selalu

terbayang akan kebersamaan kami dalam keluarga ini tapi nyatanya anak saya sudah tidak ada lagi, itu yang membuat diri saya merasakan sedih, sakit hati karena dimana seorang anak adalah harta yang sangat berharga di dalam keluarga kami.

Penulis :Bagaimana pelayanan majelis yang selama ini bapak/ibu terima?

Informan :Mereka tidak mendapatkan pelayanan dari mejelis secara pribadi untuk datang ke rumah selama anak saya dikuburkan padahal saya mengharapkan kehadiran mejelis ataupun pendeta untuk hadir di rumah dalam melakukan pendampingan kepada keluarga.

Penulis :Pelayanan seperti apa yang bapak/ibu inginkan untuk diberikan oleh majelis gereja?

Informan :Dari masalah yang kami sekeluarga hadapi saya cuman ingin majelis datang berkunjung kerumah saya tidak mengharapkan apa-apa tetapi kehadiran mereka di dalam rumah untuk berdoa atau sharing-sharing dengan kami, tetapi pendeta ataupun majelis tidak hadir sama sekali, padahal kami sangat mengharapkan kehadiran mereka di tengah-tengah situasi seperti ini, terakhir hadir saat ibadah penghiburan setelah itu tidak perna hadir ataupun berkunjung lagi padahal kami sangat mengharapkan kehadiran mereka.

Penulis :Apakah bapak/ibu memerlukan pendampingan?

Informan :Yaaaaa kami sekeluarga sangat mengharapkan pendampingan dari pendeta ataupun majelis untuk hadir di tengah-tengah kami untuk melakukan suatu perkunjungan, padahal kami sangat mengharapkan kehadiran itu untuk bisa berbagi cerita dari masalah yang kami dihadapi.

7. **Hari/tanggal** : **Senin, 2 Mei 2022**

Nama : **Yulin Bela**

Pekerjaan : Mahasiswa

Penulis :Seperti yang di alami atas kejadian yang menimpa keluarga bagaimana perasaan bapak/ibu dengan kejadian yang di alami hingga saat in?

Informan :Dari kejadian yang saya alami saya sangat sakit sampai sekarang ini, keluarga saya tidak seperti dulu lagi dimana kami bahagia bersama tepai selama kepergian adik saya, dia meninggalkan luka yang dalam dimana dia lak-laki pertama dalam keluarga kami. Kami sangat terpukul, termasuk Ayah saya sampai saat ini menyesali perbuatanya stress karena selalu kepikiran akan hal itu.

Penulis :Bagaiaman pelayanan majelis yang selama in bapak/ibu terima?

Informan :Selama adik saya meninggal,tiga hari di atas rumah baru dikuburkan, selesainya di kuburkan kami tidak mendapatkan pelayanan dari majelis untuk hadir di tengah-tengah keluarga kami, padahal saya sangat mengharapkan kehadiran mereka saat seperti ini karena keluarga saya sangat terpukul termasuk Ayah saya dengan kejadian yang kami alami.

Penulis :Pelayanan seperti apa yang bapak/ibu inginkan untuk diberikan oleh majelis?

Informan :saya hanya mengharapkan pendeta ataupun majelis hadir dalam keluarga mereka untuk berdoa bagi keluarga dan memberikan pendampingan itu sudah sangat berharga bagi kami tetapi kami tidak mendapatkan pelayanan dari mejelis gereja secara pribadi bagi keluarga kami

Penulis :Apakah bapak/ibu memerlukan pendampingan?

Informan tentu kami sangat membutuhkan pendampingan pastoral dari gereja tetapi tetapi selama adik saya dikuburkan pendeta ataupun majelis tidak hadir dalam mem berikan bimbingan padahal saya berharap majelis gereja akan hadir dalam memberikan bimbingan kepada kami

sekeluarga untuk bisa mengarahkan kejalan yang lebih baik, karena tidak ada bimbingan saya secara pribadi takut akan apa yang dirasakan Ayah saya jangan sampai karena stress akan mengambil suatu tindakan yang tidak di inginkan